

**UPAYA MUSYRIF PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN MUSLIM: Studi Kasus Pada Santri Ma'had Huda Islami
Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019**

Muhammad Andi Wijaya¹, Unang Wahidin², Ali Maulida³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor

email: Ikaifahaluk@gmail.com

email: unang@staialhidayahbogor.ac.id

email: alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id

ABSTRACT

This title is motivated by the many teenagers who commit religious and ethical violations. One of the educational efforts so that adolescents have Islamic personalities is the establishment of Islamic boarding schools which generally focus on religious learning. Besides the teacher there is one important component in the pesantren which has a great influence on the santri, musyrif, because musyrif is the one who monitors and supervises the santri for almost 24 hours. The results of the study, the authors conclude that the personality condition of santri in Huda Islamic Islamic boarding schools in general is good, starting from the terms of their akidah, worship, and santri morality. true aqeedah education, guiding students to have good character, directing students to discipline and active worship, conduct motivations that refer to Muslim personalities, in collaboration with the mudarris of Ma'had Huda Islami. In addition there are supporting and inhibiting factors in the formation of Muslim personalities including the environmental conditions of Ma'had Huda Islami, the background of the santri education, the majority of which come from public schools, policies made late by Ma'had Huda Islami, and so on. While the solution was done musyrif in an effort to establish a Muslim personality in the Islamic students of Ma'had Huda, namely the holding and supervision of santri activities, awards for outstanding students, sanctions and punishments, giving advice and motivation.

Keyword: *musyrif effort, Islamic boarding school, muslim personalities.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya remaja yang melakukan pelanggaran agama dan etika. Salah satu upaya pendidikan agar para remaja memiliki kepribadian Islami adalah dibentuknya pesantren yang pada umumnya pelajaran keagamaan lebih fokus di dalamnya. Selain guru atau ustadz (*mudarris*), ada salah satu komponen penting dalam pesantren yang memiliki pengaruh besar terhadap santri yaitu *musyrif*, karena *musyrif*-lah yang memantau dan mengawasi para santri selama hampir 24 jam. Penulis menyimpulkan bahwa kondisi kepribadian santri di Pondok Pesantren Ma'had Huda Islami (M.H.I) pada umumnya cukup baik, dari segi akidah, ibadah, maupun akhlakunya. Adapun upaya yang dilakukan *musyrif* dalam pembentukan kepribadian muslim pada santri Ma'had Huda Islami (M.H.I.) adalah, memberikan pendidikan akidah yang benar, membimbing para santri agar memiliki akhlak yang baik, mengarahkan santri untuk disiplin dan giat beribadah, mengadakan motivasi-motivasi yang mengacu pada kepribadian muslim, bekerjasama dengan para *mudaris* M.H.I. Selain itu ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian muslim di antaranya adalah kondisi lingkungan M.H.I., latar belakang pendidikan santri yang mayoritas berasal dari sekolah umum, kebijakan-kebijakan yang dibuat *mudir* M.H.I. dan sebagainya. Sedangkan solusi yang dilakukan *musyrif* dalam upaya pembentukan kepribadian muslim pada santri yaitu diadakannya pengawalan dan pengawasan kegiatan santri, pemberian penghargaan bagi para santri yang berprestasi, diadakannya sanksi dan hukuman, serta memberikan nasihat dan motivasi.

Kata kunci: *upaya musyrif, pesantren, kepribadian muslim.*

A. PENDAHULUAN

Faktor penting dalam kesuksesan atau keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kepribadian. Dan yang menentukan apakah peserta didik menjadi siswa yang baik atau tidak adalah kepribadian. Saat ini sesuai dengan banyak pemberitaan di media massa, peserta didik banyak yang ikut serta dalam berbagai macam perilaku menyimpang dari norma agama, hukum, maupun sosial.¹

Adapun pesantren memiliki peran penting dalam perkembangan manusia. Pesantren memiliki peran yang berwujud antara lain; meningkatkan takwa, memperkokoh iman, menempa akhlak karimah, mengembangkan dan menumbuhkan kekuatan masyarakat, dan ikut dalam mencerdaskan bangsa. Pesantren juga dapat berperan sebagai keluarga yang membentuk, dan membimbing watak seorang pelajar dan menjadi teladan bagi masyarakat sehingga memiliki peluang untuk mengembangkan kepribadian masyarakat.²

Di dalam pondok pesantren, baik modern atau tradisional, terdapat pengawas atau *musyrif* yang berperan besar dan berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian muslim, karena *musyrif* melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap para santri selama 24 jam nonstop. *Musyrif* adalah seorang pembimbing di pondok pesantren yang perannya sangatlah penting dalam membimbing dan memantau segala bentuk kegiatan santri setiap harinya.

Keikutsertaan *musyrif* pada setiap aktivitas di pondok pesantren adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, agar pemberian layanan kepada para santri menjadi lebih optimal dan berdampak bagus serta positif.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang para peserta didik menetap bersama dimana para peserta didik di bawah bimbingan ustadz yang biasa dikenal dengan panggilan kiai dan memiliki asrama untuk tempat tinggal. Peserta didik bertempat dimana dalamnya terdapat masjid untuk mengerjakan ibadah, ruang untuk menuntut ilmu, dan lain-lain. Tempat ini biasanya dikelilingi

¹ Rahmat Hidayat, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 01(1B). hlm. 147.

² Muhammad Affan Iskandar. (2018). Metode Musyrif dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putera

Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Skripsi: Jurusan Tarbiyah*. UIN Alauddin Makasar. hlm. 2.

oleh dinding yang bertujuan untuk mengontrol masuk keluarnya para peserta didik atau yang biasa disebut santri sesuai dengan aturan yang ada.³

Pesantren secara etimologi adalah ‘tempat belajar para santri’. Pondok artinya tempat tinggal atau rumah yang terbuat dari bambu. Pondok berasal dari kata serapan bahasa Arab ‘*funduq*’ yang artinya asrama. Di Madura dan Jawa secara umum dipakai sebagai istilah pondok dan pesantren, adapun di Aceh diketahui dengan istilah *rangkang* atau *dayah* atau *meunasa*, sedangkan di Minangkabau dikenal dengan sebutan *surau*.⁴

2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

a. Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren memiliki tujuan utama yaitu sebagai pencetak ulama, artinya membuat dan membina kepribadian muslim yang bertakwa dan beriman kepada Rabb, berakhlak karimah, mengabdikan kepada masyarakat, dan lainnya.⁵

³ Zamakhsyari Dhofier (2011). *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S. hlm. 18.

⁴ Ali Maulida (2016). Dinamika dan Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). hlm. 1296.

⁵ A. Rodli Makmun. (2016). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal*

b. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pesantren adalah tempat mengkaji ilmu, menurut Azyumardi Azra pondok pesantren memiliki beberapa fungsi: pemeliharaan tradisi Islam, mentransfer ilmu-ilmu Islam, dan mencetak kader ulama. Pesantren juga mengadakan pendidikan berupa madrasah *diniyah* yang di dalamnya terdapat pelajaran ilmu agama Islam.⁶

3. Pengertian *Musyrif*

Kamus Al-Munawir menjelaskan, *musyrif* berasal dari kata *syarufa* yang berarti mulia dan *al-musyrif* berarti pembimbing.⁷ Dengan kata lain *musyrif* adalah pembimbing asrama. Kata ‘pembimbing asrama’ merupakan gabungan dari dua kata yaitu ‘pembimbing’ dan ‘asrama’. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, definisi pembimbing adalah orang yang membimbing, pemimpin, dan penuntun.⁸

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan

Kependidikan dan Kemasyarakatan, 12(2). hlm. 223.

⁶ M. Priyatna. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 21.

⁷ Ahmad Warson Munawir. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. <https://ia600303.us.archive.org/16/items/KamusArabIndonesiaAlmunawwir/Kamus-Arab-Indonesia-AlMunawwir.pdf>. hlm. 712.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 193.

merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arahan kepada yang dibimbingnya. Di samping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya.⁹

4. Tugas dan Fungsi *Musyrif*

Adapun tugas *musyrif* di lingkungan asrama adalah:

- a. Membimbing ibadah
- b. Membimbing kegiatan belajar dan murojaah
- c. Membudidayakan disiplin dalam ketertiban dan kebersihan.¹⁰

Fungsi *musyrif* di pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan peran guru atau ustadz. Adapun peran pembimbing asrama:

a. *Musyrif* Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, pembimbing asrama berperan dalam memberikan pelayanan untuk

memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹¹

b. *Musyrif* Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), pembimbing asrama berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik pembimbing asrama dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.¹²

c. *Musyrif* Sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran *musyrif* sebagai *demonstrator* adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. sebagai *demonstrator* berarti *musyrif* harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji.

d. *Musyrif* Sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan.

e. *Musyrif* Sebagai Motivator

⁹ Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan+Konseling [Studi & Karier]*. Yogyakarta: CV Andi Offset. hlm. 6.

¹⁰ Muhammad Affan Iskandar. (2018). *Metode Musyrif dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putera Kecamatan Babelan. Kabupaten Bekasi. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.* hlm. 15-16.

¹¹ Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hlm. 23.

¹² Wina Sanjaya. (2013). hlm. 24.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.¹³

5. Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian bisa diartikan dengan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak,¹⁴ yang lebih dahulu populer dengan istilah adab atau karakter.¹⁵

6. Konsep Pribadi Muslim

Konsep pribadi muslim yaitu proses penanaman akidah pada siswa didik. Pada hakikatnya pembentukan karakter pribadi muslim adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

7. Aspek-Aspek Kepribadian Muslim

Aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam 3 hal:

- a. Aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berbuat, cara berbicara, dan sebagainya.
- b. Aspek-aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan kebutuhan dari luar misalnya: cara berpikir, sikap, dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.¹⁷

8. Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Ada beberapa karakteristik yang harus dipenuhi seseorang sehingga ia dapat disebut berkepribadian muslim, yaitu:

- a. *Salimul 'akidah/'aqidatus salima* (akidah yang lurus/selamat), seorang muslim akan menyerahkan

¹³ Wina Sanjaya. (2013). hlm. 28-29.

¹⁴ Unang Wahidin. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 259.

¹⁵ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*). Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 27.

¹⁶ Iffah Pohan. (2015). Pembentukan Karakter Pribadi Muslim (Studi Kasus pada Siswa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ad-Dhuha Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo). *Nur El-Islam*, 02(02). hlm. 79.

¹⁷ Nurbaya. (2012). hlm. 11-12.

segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya yang artinya: “*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku, semua bagi Allah tuhan semesta alam*”. (Q.S. Al-An’am: 162).

- b. *Shahihul ibadah* (ibadah yang benar) *shahihul ibadah* merupakan salah satu perintah Rasulullah S.A.W. yang penting. Dalam satu haditsnya, beliau bersabda: “*Shalatlak kamu sebagaimana melihat aku shalat*”.
- c. *Matinul khuluq* (akhlak yang kokoh) *matinul khuluq* merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim.
- d. *Mutsaqqoful fikri* (wawasan yg luas) *mutsaqqoful fikri* wajib dimiliki oleh pribadi muslim.
- e. *Qowiyyul jismi* (jasmani yg kuat).¹⁸

9. Faktor-Faktor Pembentukan Kepribadian Muslim.

Secara umum faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah ada atau tidaknya hidayah dari Allah baik dari sisi hidayah *taufiq* maupun hidayah *irsyād*. Dengan kata lain akhlak menerima pengaruh pendidikan yang baik maupun yang buruk. Yang dimaksud hidayah *taufiq* adalah tuntunan Allah atas hati seorang hamba dan pertolongan dari-Nya yang menjadikan seorang hamba

¹⁸ <http://www.dakwatuna.com/2007/12/08/327/kepribadian-muslim/#ixzz5ib8tOhrP>, diakses tanggal 19 Maret 2019 pukul 13.59.

menginginkan, mengetahui, dan meniti hidayah tersebut. Sedangkan hidayah *irsyād* adalah ilmu yang benar, yang menuntun seseorang ke jalan yang benar.¹⁹

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Ma’had Huda Islami (M.H.I.) yang berada di Kampung Cimanglid Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif.²⁰

Adapun yang menjadi informan kunci adalah ustadz Wahyu Gumilang sebagai mudir, ustadz Farid Husein, dan ustadz Abdulloh sebagai *musyrif*.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kepribadian Muslim pada Santri M.H.I.

Kepribadian santri di M.H.I. pada umumnya cukup baik, dari segi akidah, ibadah, maupun akhlak meskipun masih ada santri yang berperilaku kurang baik

¹⁹ Ali Maulida (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulughul Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press. hlm. 31.

²⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 25.

dan itupun masih dalam batas kewajaran.

21

2. Upaya *Musyrif* dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Santri M.H.I.

Adapun upaya yang dilakukan *musyrif* dalam pembentukan kepribadian muslim ini adalah:

- a. Memberikan pendidikan akidah yang benar

Upaya yang dilakukan oleh *musyrif* dalam hal ini adalah memantau perkembangan para santri, karena kebanyakan santri di M.H.I. ini berasal dari latar belakang non pesantren sehingga mereka masih perlu untuk banyak belajar mengenai akidah.²²

- b. Membimbing para santri agar memiliki akhlak yang baik

Upaya *musyrif* berkenaan dengan akhlak adalah dengan memberikan pelajaran-pelajaran mengenai bagaimana akhlak Rasulullah S.A.W. dan para sahabat.²³

- c. Mengarahkan santri untuk disiplin dan giat beribadah

Giat dan gemar beribadah merupakan salah satu ciri orang

yang berkepribadian muslim. Upaya M.H.I. dalam mengarahkan siswanya agar senantiasa beribadah adalah dengan melalui pembiasaan.²⁴

- d. Mengadakan motivasi-motivasi yang mengacu pada kepribadian muslim

Upaya berikutnya adalah *musyrif* bekerja sama dengan M.H.I. mengadakan apel pagi dan kajian-kajian diluar KBM yang mengacu kepada pembentukan kepribadian muslim, dengan ini diharapkan para santri memahami bagaimana sejatinya kepribadian seorang muslim dan mengaplikasikan sifat tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.²⁵

- e. Bekerjasama dengan para *mudarris* M.H.I.

Tentu *musyrif* akan kewalahan jika menangani para santri sendirian, untuk itu *musyrif* melakukan kerjasama dengan para *mudarris* dalam mengawal membimbing dan memotivasi para santri M.H.I.²⁶

²¹ Hasil wawancara dengan *key informant* II pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2019 jam 17.08 WIB.

²² Hasil wawancara dengan *key informant* II pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2019 jam 17.08 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan *key informant* II pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2019 jam 17.08 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan *key informant* III pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2019 jam 09.11 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan *key informant* II pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2019 jam 17.08 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan *key informant* III pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2019 jam 09.11 WIB.

3. Faktor-faktor Pendukung dalam Pembentukan Kepribadian Muslim pada Santri

Adapun faktor-faktor pendukung yang berhasil diidentifikasi antara lain:

- a. Kondisi lingkungan M.H.I. yang mendukung pembentukan kepribadian muslim.
- b. Sarana dan prasarana di M.H.I. yang memadai.
- c. Kompetensi guru atau ustadz M.H.I. yang baik.
- d. Kompetensi *musyrif* atau pembimbing asrama yang cukup baik.

4. Faktor-faktor Penghambat dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim pada Santri

Sedangkan faktor-faktor penghambat yang berhasil diidentifikasi antara lain:

- a. Latar belakang pendidikan
Latar belakang pendidikan santri adalah salah satu penghambat dalam upaya pembentukan kepribadian muslim walaupun hal ini bisa diatasi oleh M.H.I.²⁷
- b. Jumlah *musyrif* atau pembimbing asrama
Perlu diketahui bahwa total jumlah santri 166 orang dan *musyrif* hanya tiga orang tentu dilihat dari sini *musyrif* akan mengalami kesulitan karena

²⁷ Hasil wawancara dengan *key informant* III pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2019 jam 09.11 WIB.

jumlah *musyrif* tidak sebanding dengan jumlah para santri.²⁸

- c. Kemampuan pengetahuan tentang kepribadian muslim pada santri masih kurang.

5. Solusi yang dilakukan *Musyrif* dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim pada Santri

- a. Pengawasan dan pengawasan kegiatan santri
Pengawasan dan pengawasan terhadap santri memang sangat perlu, jika para santri tidak diawasi dan dikawal maka mereka akan melakukan segala sesuatu dengan sekehendak mereka.²⁹
- b. Diadakannya sanksi dan hukuman
Tujuan dari hukuman ini adalah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak kearah kebaikan dan anak akan menyesali serta menyadari perbuatan salah yang telah dilakukannya.³⁰
- c. Memberikan nasihat dan motivasi
Nasihat dan motivasi adalah pendorong dan penggerak dalam memperbaiki diri. Nasihat dan motivasi akan menentukan

²⁸ Hasil wawancara dengan *key informant* II pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2019 jam 16.05 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan *key informant* III pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2019 jam 09.11 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan *key informant* II pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2019 jam 16.05 WIB.

intensitas usaha dalam membenahan diri.³¹

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan tema upaya *musyrif* pondok pesantren dalam pembentukan kepribadian muslim pada santri di Pondok Pesantren Huda Islami (M.H.I.), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi kepribadian santri di pondok pesantren M.H.I. pada umumnya cukup baik, akidah, ibadah, maupun akhlaknya, meskipun masih ada santri yang berperilaku kurang baik dan itupun masih dalam batas kewajaran. Para *asatidz* dan *musyrif* yang berada di M.H.I. ini selalu memantau perilaku santri-santrinya, baik ketika berada di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.
2. Upaya yang dilakukan *musyrif* dalam pembentukan kepribadian muslim pada santri pondok pesantren M.H.I. adalah, memberikan pendidikan akidah yang benar, membimbing para santri agar memiliki akhlak yang baik, mengarahkan santri untuk disiplin dan giat beribadah, mengadakan motivasi-motivasi yang mengacu pada kepribadian muslim,

bekerjasama dengan para mudarris pondok pesantren M.H.I.

3. Faktor-faktor pendukung dalam upaya pembentukan kepribadian muslim pada santri M.H.I., yaitu: kondisi lingkungan M.H.I. yang mendukung pembentukan kepribadian muslim pada santri, sarana dan prasarana yang ada di M.H.I. yang cukup memadai sehingga mendukung proses pembentukan kepribadian muslim pada santri, kompetensi guru atau ustadz M.H.I. yang baik, kompetensi *musyrif* atau pembimbing asrama yang cukup baik, kebijakan-kebijakan yang dibuat mudir M.H.I. yang mendukung ke arah pembentukan kepribadian muslim pada santri.
4. Faktor-faktor penghambat dalam upaya pembentukan kepribadian muslim pada santri M.H.I. adalah: latar belakang pendidikan santri yang mayoritas berasal dari sekolah umum, jumlah *musyrif* atau pembimbing asrama yang kurang mencukupi, dan pengetahuan kepribadian muslim pada santri masih kurang.
5. Adapun solusi yang dilakukan *musyrif* dalam upaya pembentukan kepribadian muslim pada santri M.H.I. yaitu, diadakannya

³¹ Hasil wawancara dengan key informant III pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2019 jam 09.11 WIB.

pengawasan dan pengawasan kegiatan santri, memberikan penghargaan bagi para santri yang berprestasi, diadakannya sanksi dan hukuman, memberikan nasihat dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Hidayat, R., Sarbini, M., dan Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 01(1B).
- Iskandar, M.A. (2018). Metode Musyrif dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren At-Taqwa Putera Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Skripsi: Jurusan Tarbiyah. UIN Alauddin Makasar*.
- Makmun, A.R. (2016). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(2).
- Maulida, A. (2016). Dinamika dan Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*). Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Pohan, I. (2015). Pembentukan Karakter Pribadi Muslim (Studi Kasus pada Siswa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ad-Dhuha Dusun Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo). *Nur El-Islam*, 02(02).
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).

Sumber dari Buku

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Ghony, M.D. dan Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maulida, A. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulughul Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Munawir, A.W. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. <https://ia600303.us.archive.org/16/items/KamusArabIndonesiaAlmunawwir/Kamus-Arab-Indonesia-AlMunawwir.pdf>.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan+Konseling [Studi & Karier]*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sumber dari Internet

- <http://www.dakwatuna.com/2007/12/08/327/kepribadian-muslim/#ixzz5ib8tOhrP>, diakses tanggal 19 Maret 2019 pukul 13.59.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan *key informant* II pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2019 jam 17.08 WIB.

Hasil wawancara dengan *key informant* III pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2019 jam 09.11 WIB.

Hasil wawancara dengan *key informant* II pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2019 jam 16.05 WIB.